BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia terus mengalami yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan kemajuan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap manusia semakin dimudahkan dalam memenuhi berbagai keperluan dan mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari. Untuk itu setiap manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan yang terjadi agar menjadi manusia yang berkualitas, yang dapat bersaing dan kompeten di bidangnya masing-masing. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, baik yang bersifat umum maupun kejuruan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan menghasilkan perubahan pada diri siswa, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik dan dari belum kompeten menjadi kompeten. Sekolah hendaknya mampu

menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor, setelah siswa melakukan proses belajar. Untuk mengetahui perubahan dari siswa dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilannya dapat dilihat dari hasil belajarnya. Semua sekolah tentunya mengharapkan hasil belajar yang baik dari siswanya, yaitu hasil belajar diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta rata-rata hasil belajar diatas sekolah lainnya yang sederajat.

Sebagai salah satu sekolah kejuruan yang ada di Jakarta dengan status akreditasi A, SMK Negeri 44 mempunyai visi “Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berkualitas dan memiliki jiwa kewirausahaan”. Dari visi tersebut SMK Negeri 44 Jakarta berharap siswanya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang berprestasi dan berdaya saing tinggi yang ditandai dengan hasil belajar yang baik dari siswanya.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran simulasi digital SMK Negeri 44 Jakarta, masih cukup banyak siswa yang memperoleh hasil belajar simulasi digital dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 78.

Hasil belajar simulasi digital merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai atau skor setelah siswa mempelajari mata pelajaran simulasi digital. Simulasi digital adalah mata pelajaran yang membekali siswa agar dapat mengomunikasikan gagasan atau konsep

melalui media digital. Ruang lingkup mata pelajaran simulasi digital antara lain pengelolaan informasi digital, kelas maya, visualisasi konsep dan memformat naskah menjadi buku atau dokumen digital.

Mata pelajaran simulasi digital sangat penting untuk dipelajari karena saat ini perkembangan teknologi semakin pesat yang menuntut siswa untuk dapat terampil dalam memanfaatkan teknologi, dalam hal ini media digital. Melalui mata pelajaran simulasi digital, diharapkan siswa tidak hanya pandai menggunakan internet, tetapi mampu membuat siswa tersebut kreatif dan inovatif dalam menggunakan media digital. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan mata pelajaran simulasi digital pada kurikulum 2013 di SMK agar menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, namun juga dapat memanfaatkan perkembangan teknologi. Tetapi masih banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari simulasi digital, hal ini dapat dilihat dari tabel persentase nilai ulangan harian siswa kelas X mata pelajaran simulasi digital di bawah ini:

Tabel I.1
Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa kelas X
Mata Pelajaran Simulasi Digital

Kelas	Kategori				Jumlah Siswa
	UH 1		UH 2		
	Rendah < 78	Tinggi ≥ 78	Rendah < 78	Tinggi ≥ 78	
X AP 1	19	15	20	14	34
X AP 2	21	13	18	16	34
X AK 1	17	17	24	10	34
X AK 2	15	21	11	25	36
X PM 1	17	16	21	12	33
X PM 2	17	17	16	18	34
Persentase	52%	48%	54%	46%	205

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel persentase diatas terlihat bahwa pada Ulangan Harian 1 sebanyak 106 siswa atau 52% dari total siswa kelas X yang mendapatkan nilai < 78 dan tergolong dalam kategori hasil belajar rendah. Sedangkan 99 siswa atau 48% dari total siswa kelas X mendapatkan nilai ≥ 78 dan tergolong dalam kategori hasil belajar tinggi. Pada Ulangan Harian 2 sebanyak 110 siswa atau 54% dari total siswa kelas X yang mendapatkan nilai < 78 dan tergolong dalam kategori hasil belajar rendah. Sedangkan 95 siswa atau 46% dari total siswa kelas X mendapatkan nilai ≥ 78 dan tergolong dalam kategori hasil belajar tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta diantaranya yaitu perhatian orang tua, kedisiplinan siswa, minat belajar, fasilitas belajar dan motivasi berprestasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah perhatian orang tua. Setiap siswa tentunya membutuhkan komunikasi yang lancar dan hubungan yang harmonis dengan orang tuanya agar siswa tidak terganggu aktivitasnya dalam menjalani pendidikan. Hal ini juga menjadi tolak ukur untuk orang tua dalam memonitor perkembangan belajar anaknya di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan PKM di SMK Negeri 44 Jakarta, terdapat beberapa siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Orang tua mereka terlalu sibuk bekerja dan pulang larut malam sehingga mereka jarang berkomunikasi satu sama lain. Akibatnya, orang tua pun kurang memperhatikan perkembangan belajar

anaknyanya sehingga tidak mengetahui kesulitan-kesulitan anaknyanya dalam belajar. Jika demikian akan berdampak negatif terhadap perkembangan belajar anaknyanya dan dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar anak tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kedisiplinan siswa. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnyanya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib di sekolahnyanya tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kedisiplinan siswa di SMK Negeri 44 masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan cukup banyaknya siswa yang absen/tidak masuk sekolah. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi absensi siswa kelas X di SMK Negeri 44 Jakarta.

Tabel I.2
Rekapitulasi Absensi Siswa Kelas X
(4 Bulan Terakhir)

Kelas	Jumlah Siswa	Bulan			
		November 2016	Desember 2016	Januari 2017	Februari 2017
X AP 1	34	14	0	12	13
X AP 2	34	10	10	17	20
X AK 1	34	7	4	8	6
X AK 2	36	12	5	17	20
X PM 1	33	15	5	18	23
X PM 2	34	8	12	8	14
Total	205	66	36	80	96

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, absensi siswa kelas X dalam 4 bulan terakhir berfluktuatif tetapi cenderung meningkat. Pada bulan November

2016, jumlah siswa kelas X yang absen sebanyak 66 siswa dari total 205 siswa. Bulan Desember 2016 terjadi penurunan absen, yaitu sebanyak 36 siswa yang absen dari total siswa kelas X yang berjumlah 205 siswa. Bulan Januari 2017, siswa kelas X yang absen kembali mengalami peningkatan yaitu sebanyak 80 siswa yang absen dari total siswa kelas X yang berjumlah 205 siswa. Dan pada bulan Februari 2017, jumlah siswa kelas X yang absen sebanyak 96 siswa dari total 205 siswa.

Selain absen, setiap harinya masih terdapat pula siswa yang terlambat datang ke sekolah. Setiap siswa yang terlambat diperbolehkan mengikuti kegiatan belajar di kelas pada jam pelajaran kelima. Ini membuat siswa yang terlambat tidak bisa mengikuti kegiatan belajar di kelas dari jam pertama. Kurangnya kedisiplinan siswa juga mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar. Apabila siswa memiliki minat tinggi dalam belajar maka kegiatan belajar akan berlangsung efektif sehingga hal tersebut akan mendukung keberhasilan belajar siswa. Namun sayangnya banyak hal yang mengurangi minat belajar siswa, salah satunya adalah ketidaksukaan siswa akan jurusan yang dipilihnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan PKM di SMK Negeri 44 Jakarta, ternyata banyak siswa yang memilih jurusan karena keinginan orang tua atau mengikuti teman, tidak berdasarkan keinginan dari diri sendiri ataupun potensi yang siswa tersebut miliki. Hal

ini menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar sering disebut sebagai sarana dan prasarana. Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar. Sarana yang memadai dan prasarana yang menunjang akan mampu membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, fasilitas belajar di SMK Negeri 44 Jakarta memang masih kurang memadai, misalnya fasilitas seperti buku yang tersedia di perpustakaan kurang lengkap. Dengan ketersediaan buku yang terbatas, siswa kesulitan mencari referensi dalam kegiatan belajarnya. Buku penunjang pelajaran yang dipinjamkan sekolah pun sangat terbatas sehingga siswa harus bergantian dalam menggunakan buku tersebut. Fasilitas belajar yang kurang memadai juga turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Faktor kelima yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri siswa untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan demi mencapai kesuksesan dan prestasi yang di cita-citakan. Seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi

tinggi akan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Siswa tersebut akan mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya semaksimal mungkin sesuai kemampuannya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi juga berusaha untuk menjadi juara di kelasnya. Hal tersebut mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan PKM di SMK Negeri 44 Jakarta, motivasi berprestasi yang dimiliki oleh sebagian siswa masih tergolong rendah. Ini terlihat dari kurangnya tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dalam mengerjakan tugas, mereka cenderung melihat tugas temannya dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya, masih cukup banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM. Ini menandakan rendahnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi siswa yang juga rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua
2. Kurangnya kedisiplinan siswa
3. Rendahnya minat belajar siswa

4. Fasilitas belajar yang kurang memadai
5. Rendahnya motivasi berprestasi siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berhubung keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dari segi waktu dan biaya, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada “Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar simulasi digital pada siswa kelas X di SMK Negeri 44 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ?
3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah dan menjadi pengembangan ilmu yang lebih mendalam mengenai pengaruh fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar, serta menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat memberikan pengalaman dalam penelitian ini.

- b. SMK Negeri 44 Jakarta

Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama mengenai fasilitas belajar dan motivasi berprestasi. Serta dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil guna memperbaiki permasalahan yang terjadi.

c. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi untuk Pusat Belajar Ekonomi (PBE) FE UNJ dan UPT Perpustakaan UNJ serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan meneliti masalah ini.